

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang. Dengan adanya pasar modal, maka semakin banyak perusahaan yang *go-public*. Dimana berarti sebagian saham dari perusahaan-perusahaan tersebut akan dimiliki masyarakat luas, secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan. Sedangkan dalam peningkatan kualitas perusahaan-perusahaan yang beroperasi, perusahaan-perusahaan publik harus bersifat terbuka, maka dalam sisi manajemen perusahaan dituntut *profesionalisme* yang tinggi karena adanya sorotan dari masyarakat luas.

Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu, biasanya *return* yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank.

Di sisi lain keadaan perekonomian negara Indonesia saat ini dalam keadaan yang kurang menguntungkan, yaitu terjadinya masalah moneter yang berkepanjangan yang sampai sekarang belum bisa terselesaikan. Hal ini membuat banyak perusahaan yang gulung tikar akibat keadaan tersebut. Karena

pada saat ini perhatian pemerintah lebih terpusat dalam mengatasi krisis, padahal kalau dilihat perdagangan bebas sudah di depan pintu. Dalam perdagangan bebas persaingan tidak lagi lokal namun sudah mengglobal. Oleh karena itu sudah saatnya sektor perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mengantisipasi akan terjadinya perdagangan bebas tersebut.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi keuangannya, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisis terlebih dahulu.

Guna menganalisis laporan keuangan tersebut peneliti menggunakan Metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dan

dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis tersebut untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (Profit Margin) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dari total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar *Return on Investment* semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang di miliknya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena *Return on Investment* tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aset yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan pula laba perusahaan, dengan begitu otomatis *Return on Equity* perusahaan juga meningkat, dimana *Return on Equity* merupakan salah satu analisis profitabilitas perusahaan. Pada umumnya semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin baik untuk para pemilik modal.

Du Pont System lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Sebagaimana islam mengajarkan umatnya untuk berinvestasi (*mudharabah*), Akad kerjasama antara *Shahibul Mal* (pemilik modal) dengan *mudharib* (yang mempunyai keahlian) untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal, keuntungan dibagi sesuai kesepakatan bersama, jika terjadi kerugian ditanggung *shahibul mal* (pemilik modal).

Pasar bereaksi dengan cepat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang mencerminkan informasi yang tersedia. Kondisi pasar seperti ini disebut pasar efisiensi. Dengan demikian, ada hubungannya antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dan konsep pasar efisiensi yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Pasar efisiensi seperti ini disebut pasar efisiensi secara informasi, yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2006:56).

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya seperti pada Industri Pertambangan. Industri Pertambangan menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. Sektor ini memiliki tantangan masalah harga pasar

produk tambang yang fluktuatif dan persoalan lingkungan di sekitar tambang. Untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor tambang, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah menyiapkan sejumlah strategi. Di antaranya dengan meminta pembayaran di muka dan mengurangi biaya yang sekiranya berpotensi memangkas penerimaan negara. Sektor industri pertambangan masih merupakan andalan pemerintah sampai dengan 5 tahun mendatang dengan beberapa komoditas unggulan seperti batubara, nikel, emas, tembaga, perak, timah dan biji besi serta bauksit.

Akhir-akhir ini sektor Pertambangan tumbuh dengan baik hal ini dapat dilihat dari membaiknya harga komoditas. Sehingga emiten tambang bisa mereguk pendapatan tinggi. Meski tidak semua, setidaknya sebagian besar perusahaan menikmati pertumbuhan.

Pada komoditas batubara misalnya, harga diprediksi masih bisa membaik. Belum lagi, pada tahun lalu, pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan batas maksimal produksi batubara sebesar 485 juta ton. Jumlah ini merupakan kebijakan pemerintah mematok produksi 5% dari realisasi produksi tahun 2017 sebesar 461 juta ton.

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba

maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu, agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dan aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dan saham tersebut (Budi & Nurhatmini, 2003:84).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (return yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003:89).

Harapan untuk memperoleh *return* terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung.

Peneliti mencoba meneliti faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu dengan Metode *Du Pont System*. Dalam metode tersebut terdapat dua rasio yang terlibat yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Yang peneliti lakukan pada industri Pertambangan sub sektor Batu Bara, Logam Mineral dan Batu Batuan pada periode tahun 2014 – 2018. Berikut adalah data *return* saham, *Return On Equity*, dan *Return On investment* periode tahun 2014 – 2018.

Tabel 1.1
Return Saham Industri Pertambangan

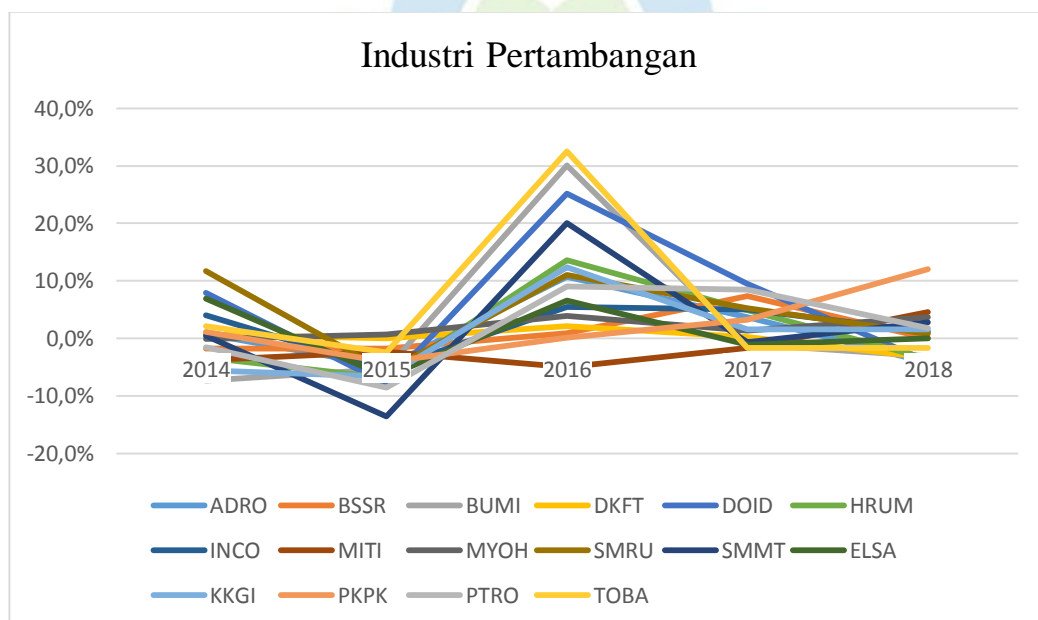
No	Kode Saham	Return Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
%						
1	ADRO	0.7	-4.9	10.7	3.7	-4.2
2	BSSR	-1.8	-1.8	0.9	7.3	0
3	BUMI	-7.4	-5.3	30.1	-1.0	-3.1
4	DKFT	0.7	0	2.1	0.2	-3.3
5	DOID	7.9	-7.9	25.2	9.4	-4.0
6	HRUM	-3.4	-6.9	13.6	4.9	-3.5
7	INCO	4.0	-5.4	5.4	5.0	1.1
8	MITI	-3.7	-2.4	-5.0	-1.7	4.6
9	MYOH	-0.1	0.7	3.9	1.4	3.7
10	SMRU	11.6	-5.8	11.1	5.3	0.8
11	SMMT	0.5	-13.5	20.1	-0.7	2.8
12	ELSA	6.9	-6.6	6.6	-1.2	0
13	KKGI	-5.5	-6.6	12.4	1.5	1.5
14	PKPK	1.1	-4.2	0.1	3.2	12.1
15	PTRO	-1.5	-8.6	9.0	8.5	1.8
16	TOBA	2.2	-2.4	32.5	-1.7	-1.6

Sumber: yahoo.finance Tahun 2014 – 2018 data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik pertumbuhan *Return* saham bisa diamati mengalami fluktuasi dari tahun 2014 – 2018 dan pada tahun 2017 sepuluh perusahaan di atas mengalami peningkatan. Dari data tabel di atas

terdapat 2 perusahaan yaitu Central Omega Resources Tbk dengan kode saham DKFT dan Garda Tujuh Buana Tbk dengan kode saham GTBO yang *return* sahamnya 0 dan kurang dari 0 di tahun 2016 dan 2017. Dapat disimpulkan bahwa *Return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 pada *return* saham perusahaan BUMI dan *Return* saham terendah terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan HRUM.

Grafik 1.1 *Return* Saham



Sumber : Diolah peneliti tahun 2019

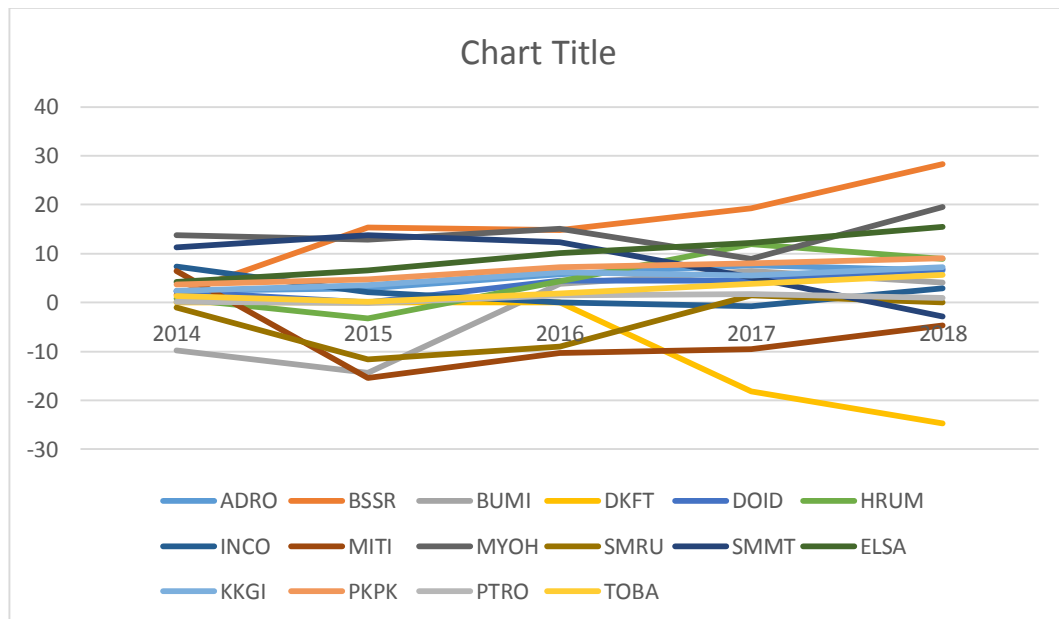
Grafik di atas menjelaskan bahwa laju *return* saham pada 10 industri pertambangan setiap tahunnya mengalami kenaikan lalu penurunan sehingga bisa disebutkan bahwa laju *return* saham disetiap tahun mengalami fluktuasi sama seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 1.1 diatas.

Tabel 1. 2
ROI Industri Pertambangan

No	Kode Saham	Return On Investment				
		2014	2015	2016	2017	2018
		%				
1	ADRO	2.35	2.96	5.85	7.60	6.64
2	BSSR	1.64	15.38	14.89	19.28	28.31
3	BUMI	-9.82	-14.41	3.80	6.48	4.06
4	DKFT	0	0	0	-18.1	-24.7
5	DOID	2.32	0	4.42	4.55	6.84
6	HRUM	0.88	-3.22	4.32	11.97	8.91
7	INCO	7.33	2.12	0.03	-0.70	2.92
8	MITI	6.42	-15.43	-10.3	-9.48	-4.68
9	MYOH	13.83	12.85	15.05	8.90	19.52
10	SMRU	-0.98	-11.62	-8.94	1.45	-0.003
11	SMMT	11.25	13.82	12.31	5.16	-2.9
12	ELSA	4.22	6.59	10.31	12.22	15.5
13	KKGI	2.44	3.55	6.17	5.52	7.2
14	PKPK	3.75	4.8	7.28	8.02	9.02
15	PTRO	0.12	-0.13	1.41	1.76	0.9
16	TOBA	1.4	0.13	1.9	3.82	5.67

Sumber: Situs Resmi Setiap Perusahaan Pertambangan data diolah tahun 2019

Berdasarkan table 1.2, dapat dikatakan perkembangan ROI dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dari awal tahun 2014 hingga 2016 dan mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 yang dihasilkan dari perkalian ROI (Return On Investment) dengan Equity Multiplier setiap tahunnya. Sehingga disimpulkan bahwa presentase ROI tertinggi terjadi pada tahun 2014.

Grafik 1. 2 *Return On Investment (ROI)*

Sumber : Diolah peneliti tahun 2019

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa laju *Return On Investment (ROI)* industri pertambangan dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018 di beberapa perusahaan dan sedikit kenaikan dari tahun 2016 hingga 2018 kecuali pada perusahaan PT Central Omega Resources (DKFT) mengalami penurunan, yang mana dapat dikatakan bahwa laju tersebut mengalami laju ROI yang fluktuatif.

Tabel 1. 3

ROE Industri Pertambangan

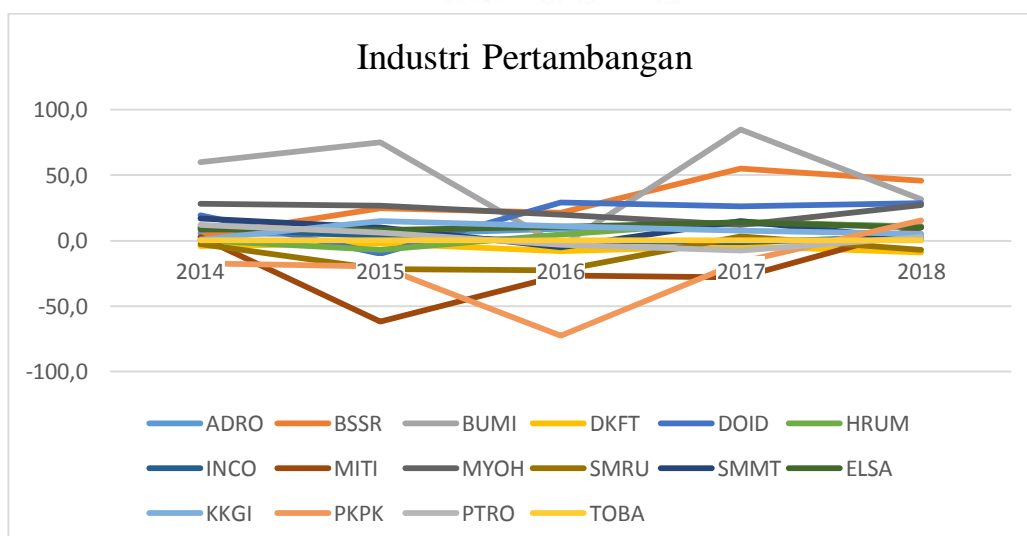
No	Kode Saham	Return On Equity				
		2014	2015	2016	2017	2018
%						
1	ADRO	5.6	4.5	9	13.1	11.1
2	BSSR	3	25	21.53	55.25	45.96
3	BUMI	60.1	75.2	-4.3	84.8	31.42
4	DKFT	-4	-2	-8	4	-9
5	DOID	19.2	-9.8	29.3	26.4	28.9
6	HRUM	0.1	-7.1	4.7	14.4	10.5
7	INCO	10	3	0	-1	3

No	Kode Saham	Return On Equity				
		2014	2015	2016	2017	2018
		%				
8	MITI	2.77	-61.89	-26.8	-28.15	9.9
9	MYOH	28	26.5	19.8	12	27.1
10	SMRU	-2.65	-21.77	-22.82	3.19	-7.26
11	SMMT	17	10	-5	15	1
12	ELSA	8.37	8.1	10.8	14.24	10
13	KKGI	0.55	15.17	11.22	7.39	5.22
14	PKPK	-17.55	-19.67	-71.47	-16.29	15.27
15	PTRO	12.12	6.3	-2.91	-7.44	2.77
16	TOBA	0.3	0.2	0.1	0.2	0.3

Sumber: Situs Resmi Setiap Perusahaan Pertambangan

Tabel 1.3 diatas menunjukkan besarnya ROE pada industri Pertambangan tahun 2018 adalah yang terbesar dari beberapa tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi ditahun 2018. Dan keadaan ROE dari tahun 2014 – 2017 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya dan di setiap perusahaannya. Sehingga tabel tersebut menunjukkan bahwa presentase ROE tertinggi terjadi di tahun 2018.

Grafik 1. 3 Return On Equity (ROE)



Sumber : Diolah peneliti tahun 2019

Dari gambar grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa laju ROE pada industri pertambangan mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan yang mana nilai *Return On Equity* (ROE) nya mengalami penurunan pada satu perusahaan yaitu PT Mitra Invenstindo (MITI) pada tahun 2015 dan berhasil memperbaiki penurunan tersebut di tahun 2016.

Atas dasar fenomena yang penulis jelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Metode *Du Pont System* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Industri Pertambangan periode Tahun 2014 – 2018)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Perekonomian Negara Indonesia saat ini dalam keadaan yang kurang menguntungkan, yaitu terjadinya masalah moneter yang berkepanjangan yang sampai sekarang belum bisa terselesaikan.
2. Nilai *Return* saham pada industri Pertambangan tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2014 hingga 2018.
3. *Return On Investment* (ROI) pada industri Pertambangan tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2014 hingga 2018.
4. *Return On Equity* (ROE) pada industri Pertambangan tidak stabil pada perkembangannya dari tahun 2014 hingga 2018.

5. Persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan periode tahun 2014 – 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan periode tahun 2014 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* secara simultan terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan periode tahun 2014 – 2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan periode tahun 2014 – 2018.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan periode tahun 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* secara simultan terhadap *return* saham pada Industri Pertambangan periode tahun 2014 – 2018.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
 - d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian yang lain.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-

variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

- b. Bagi emiten dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik minat investor untuk berinovasi.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
- d. Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam studi pasar modal dan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 4
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Industri Real Estate and Property periode tahun 2009-2014	Finni Millati (2016)	ROI dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham	Meneliti ROE dan ROI dalam <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return</i> saham	Sektor Industri perusahaan, tahun penelitian
2	Analisis <i>Du Pont System</i> dalam menilai kinerja keuangan terhadap <i>Return</i> saham dan NPM pada PT Arwana	Raihan Dani (2014)	ROI dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham dengan tingkat kepercayaan 95%	Meneliti ROE dan ROI dalam <i>Du Pont System</i>	Sektor Industri perusahaan, tahun penelitian

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Citramulia. Tbk pada periode tahun 2000-2013				
3	Analisis pengaruh kinerja ROE dalam analisis Du Pont terhadap <i>return</i> saham pada Industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013	Diana Permata (2014)	Variabel dalam metode <i>Du Pont</i> terhadap <i>return</i> saham berpengaruh positif	Meneliti ROE dalam <i>Du Pont System</i>	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian, dan variabel
4	Pengaruh variabel ROI dan ROE dengan metode Du Pont System guna mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan terhadap <i>Return</i> saham pada industri real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2012	Wiguna Dhamar (2013)	ROI dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Meneliti ROE dan ROI dalam <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return</i> saham	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian
5	Pengaruh analisis laporan keuangan dalam <i>Du Pont System</i> dan rasio profitabilitas terhadap <i>return</i> saham sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012	Joudy Widyajeng (2013)	Hasil penelitian menunjukkan ROI dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan secara simultan variabel x	Meneliti ROE dan ROI dalam <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return</i> saham	Sektor Industri perusahaan, tahun penelitian

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh terhadap return saham		
6	Pengaruh analisis Du Pont Sistem sebagai tolak ukur Kinerja keuangan terhadap harga saham dan Return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2000-2012	Dyah Ayu (2013)	Hasil penelitian variabel x ROE berpengaruh terhadap return saham dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2000-2012	Meneliti ROE dalam <i>Du Pont System</i> terhadap <i>return</i> saham	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian, variabel y
7	Pengaruh Analisis laporan keuangan dengan metode <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return</i> untuk menganalisa kinerja keuangan pada perusahaan yang termasuk LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012	Fitriani (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial variabel ROI berpengaruh sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> . Sedangkan secara simultan variabel ROI dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan	Meneliti ROE dan ROI dalam <i>Du Pont System</i>	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian
8	Analisis pengaruh ROI dalam <i>Du Pont System</i> dan Rasio Leverage terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	Dzikri Ali Syah (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROI dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara	Meneliti ROE dan ROI dalam <i>Du Pont System</i>	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian, variabel x

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Efek Indonesia periode 2008-2012		parsial hanya Variabel ROI yang tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>		
9	Pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Du pont</i> (ROI, Lverage, ROE) terhadap harga saham dan return saham pada perusahaan food and deverage pada tahun 2006-2012	Ayuningtyas Sitaresmi Nurinasari (2013)	Variabel ROI berpengaruh positif terhadap return saham food and deverage yang listing di BEI pada tahun 2006-2012. Sedangkan secara bersama-sama terbukti signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada level kurang dari 5% (2,9%)	Meneliti ROI dan ROE dalam <i>Du Pont System</i>	Tahun penelitian, perusahaan yang diteliti, dan variabel penelitian
10	Analisis pengaruh ROI dalam <i>Du Pont System</i> dan Rasio Lverage terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 (Studi Kasus pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk)	Annisa Komala Dewi (2012)	Hasil penelitian menunjukkan Variabel ROI berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan rasio leverage berpengaruh terhadap <i>return</i> , sedangkan secara parsial variabel x berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Meneliti ROI dan ROE dalam <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return</i> saham	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian
11	Pengaruh analisis <i>Du Pont System</i> dalam laporan keuangan dan rasio leverage	Susan Susanti (2011)	Variabel ROI berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel leverage	Meneliti ROI dalam <i>Du Pont System</i> terhadap <i>Return</i> saham	Sektor industri perusahaan, tahun penelitian

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	terhadap return saham pada Industri Manufaktur di BEI Periode 2003-2010		tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan secara simultan variabel ROI dan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap <i>return</i>		

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Positif *Return On Investment (ROI)* dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham

Return On Investment (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis sebagai *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang dinamakan atau ditempatkan, Fahmi (2011:137), Menurut Syamsudin, (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah *Return On Investment (ROI)* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets, di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Semakin tinggi nilai dari ROI maka semakin tinggi *return* nya.

ROI merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin baik rasio profitabilitas semakin besar ROI semakin baik baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas Sitaresmi Nurinassari yang berjudul Pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan metode Dupont (ROI, Leverage, ROE) terhadap harga saham dan return saham pada perusahaan *food and deverage* yang *listing* di BEI pada tahun 2006-2012 yang menyimpulkan bahwa ROI berpengaruh terhadap return saham. Jadi dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif *Return On Investment (ROI)* dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Positif *Return On Equity (ROE)* dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham

Return On Equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2011: 137)

ROE bisa dikatakan laba atas ekuitasnya yang merupakan rasio profitabilitas dalam analisis *Du Pont* ROE merupakan hasil kali dari NPM, TATO, dan *Equity Multiplier*. Dimana perkalian NPM, TATO adalah ROI maka ROE didapat dari perkalian ROI dengan *Equity Multiplier*. Semakin tinggi ROE maka *Return* saham semakin tinggi, (Brigham & Houston, 2013).

Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Permata yang berjudul analisis pengaruh kinerja ROE dalam analisis *Du Pont* terhadap *return* saham pada Industri otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 dengan simpulan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Jadi dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Positif *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham

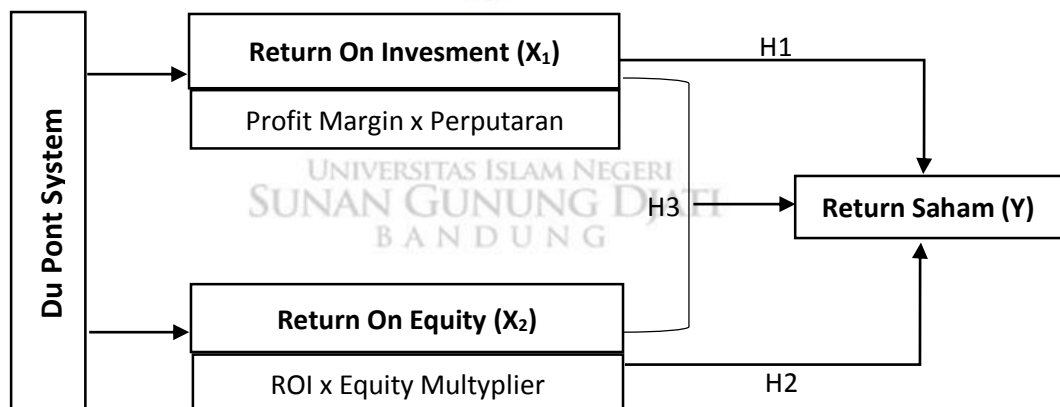
Seperti pada penjelasan di atas bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Dimana *Return On Investment* (ROI) dan *Return On*

Equity (ROE) dalam *Du Pont System* semakin tinggi maka *return* sahamnya akan mengalami kenaikan pula. Begitu juga sebaliknya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Raihan Dani yang berjudul *Analisis Du Pont System* dalam Menilai Kinerja Keuangan terhadap *Return* saham dan NPM pada PT Arwana Citramulia. Tbk pada periode tahun 2000-2013 dengan hasil bahwa ROI dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jadi dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System* terhadap *Return Saham*.

Ha1 : Terdapat pengaruh positif *Return On Investment* (ROI) dalam *Du Pont System* terhadap *Return Saham*.

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh positif, *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *Return Saham*.

Ha2 : Terdapat pengaruh positif, *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* terhadap *Return Saham*.

Ho3 : Tidak Terdapat pengaruh Positif *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* secara simultan terhadap *Return Saham*.

Ha3 : Terdapat pengaruh Positif *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dalam *Du Pont System* secara simultan terhadap *Return Saham*.